

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan kualitasnya (Chusna, 2013). Pendidikan merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan merupakan salah satu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pelajaran serta menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tetapi saat ini, banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak mampu mencapai tujuan intruksional pembelajaran khususnya mempelajari pelajaran kimia. Masalah yang dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru, sehingga hasil belajar siswa menurun (Sanjaya, 2011). Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya. Salah satunya upaya yang pemerintah adalah menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013 (Wasonowati, 2014).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah masih banyak menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered Learning). Di level persekolahan misalnya, kimia masih diajarkan dengan cara tradisional dicirikan dengan adanya dominasi ceramah serta proses pembelajarannya kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered learning) masih menjadi ciri utama pembelajaran di sekolah dan jarang sekali mengembangkan keterampilan proses dalam pembentukan konsep. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, kerja sama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah (Kusnadi, 2013).

Untuk menyelesaikan masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya prestasi hasil belajar kimia siswa maka diperlukan paradigma baru

oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL), model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Shoimin, 2014).

Pembelajaran Model PBL ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Wasonowati (2014) memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan model PBL dilengkapi dengan LKS dikategorikan baik dengan persentase peserta didik yang mencapai kompetensi inti kurikulum 2013 berturut-turut adalah 78%, 81,24% dan 78,13%., hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL memaparkan bahwa dilihat dari ketercapaian target pembelajaran yaitu; 76,25% peserta didik memiliki aktivitas belajar tinggi; 81,25% peserta didik mencapai KKM materi reaksi redoks; dan 90,63% peserta didik memiliki sikap sangat baik melalui penilaian angket serta 82,29% peserta didik memiliki sikap baik melalui penilaian observasi., hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2013) memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik pembelajaran kimia dengan PBL menggunakan laboratorium real dan virtual ditinjau dari kemampuan matematik dan kemampuan berpikir abstrak siswa berturut-turut Kognitif 70,8 dan 73,9 dan Afektif 72 dan 75. Dan hasil penelitian yang dilakukan Danial (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan melalui strategi PBL memiliki peningkatan skor rata-rata keterampilan metakognisi sebesar 39,75 lebih tinggi dari pada mahasiswa yang dibelajarkan melalui strategi kooperatif konvensional yaitu sebesar 30,30.

Agar penerapan model pembelajaran PBL lebih mudah dan lebih menarik dalam implementasinya, model pembelajaran ini dibantu dengan media *handout* sebagai bahan literatur siswa. Penggunaan media *handout* dalam proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran,

memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran serta waktu yang digunakan siswa untuk mencatat menjadi relatif singkat.

Penelitian dengan menggunakan media *handout* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adi (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi komparasi pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dilengkapi macromedia flash dan *handout* terhadap prestasi belajar siswa pada materi koloid berturut-turut pretest kognitif 34,59 dan 34,91 dan posttest kognitif 88,09 dan 83,25.

Faktor lain yang sangat menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi. Berdasarkan penelitian Setyowati (2007), besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebesar 29,766% dan 71,344%.

Oleh Karena Itu, mengingat pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Menggunakan Media *Handout* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Titrasi Asam Basa”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dengan latar belakang di atas diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar kimia.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi kimia.
3. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media yang dibelajarkan pada studi kimia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model *problem based learning* dengan menggunakan media *handout* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *kovesional* dengan menggunakan media *handout*?
2. Apakah motivasi belajar siswa berkorelasi dengan hasil belajarnya?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* dengan *konvensional*.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *handout*.
3. Hasil penelitian yang diukur adalah berupa data dari hasil belajar siswa pada materi sistem titrasi asam basa di kelas X SMK N 3 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar melalui pendekatan *problem based learning* dengan menggunakan media *handout* lebih tinggi dari pada pembelajaran *konvensional* dengan menggunakan media *handout* pada materi titrasi asam basa.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa berkorelasi dengan hasil belajarnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada materi titrasi asam basa.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia pada materi titrasi asam basa.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kekurangjelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia (ranah kognitif) adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia.
2. *Problem based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
3. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* yang digunakan ialah *handout* dalam bentuk catatan yang akan dijadikan sebagai literatur oleh peserta didik pada kegiatan PBM.
4. Motivasi adalah Suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku.